

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menyalurkan kesukaan mereka terhadap aktivitas fisik serta mengasah potensi dalam dirinya, selain itu melalui pendidikan jasmani peserta didik diajak untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai sosial didalam masyarakat. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup (Hartono, (2013). Dengan demikian, upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan tersebut yaitu melalui aktivitas jasmani yang tersusun secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran (Yusmar, 2017). Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pembelajaran jasmani di sekolah erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktikan apa yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu,

dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu atau kewajiban untuk membuat suatu perencanaan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di arahkan untuk membekali siswa tentang dasar-dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka untuk menambah keterampilan dan pembendaharaan pengetahuan para guru pendidikan olahraga yang menyenangkan, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dan dapat ditingkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga (Mudzakir, 2020). Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang merata dari aspek belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pendidikan jasmani terdapat permainan bola besar dan permainan bola kecil. Salah satu permainan bola besar yaitu permainan Bolavoli (Romadhan, 2018).

Permainan bolavoli dimainkan dua regu yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain. Setiap regu yang ber-usaha untuk melewati di atas jaring atau net dan mencegah lawan dapat memukul bola dan menjatuhkan ke dalam lapangan (Keswando et al., 2022). Permainan bolavoli terdapat beberapa teknik dasar bolavoli. Teknik dasar permainan bolavoli yang harus dikuasai antara lain *Passing* bawah, *Passing* atas, *smash*, *servis* bawah, *servis* atas dan bendungan (Karim et al., 2017). Penguasaan terhadap teknik dasar merupakan hal yang penting dalam menciptakan prestasi yang optimal dalam setiap cabang olahraga. Penguasaan Teknik dasar permainan bola voli tersebut merupakan unsur yang ikut menentukan menang atau kalah dalam suatu pertandingan, disamping kondisi fisik, taktik, dan mental (Suherman, 2019). Memahami prosedur teknik dasar bolavoli adalah teknik untuk mencapai tujuan tertentu dengan baik sesuai aturan yang benar dan tepat untuk mencapai hasil terbaik atau hasil ideal. Dari kedua definisi di atas, kita dapat menduga bahwa prosedur bolavoli adalah salah satu cara untuk bermain bolavoli yang efisien dan efektif untuk hasil yang terbaik (Achmad et al., 2019). Dengan melihat pernyataan diatas permainan bolavoli tidak lepas dari yang namanya teknik dasar, karena teknik dasar adalah modal awal tim agar dapat menciptakan permainan beregu yang baik dan kompak. Karena Mengingat permainan bolavoli merupakan permainan beregu, artinya kerjasama antar pemain, saling menghormati

antar pemain, saling percaya, dan kemauan untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain dalam kesatuan tim harus diperlukan (Irpan et al., 2022).

Selain teknik dasar, *Passing* dalam olahraga bolavoli dibagi menjadi dua yaitu *Passing* bawah dan *Passing* atas. Teknik dasar *Passing* bawah dikatakan sangat penting dikuasai karena *Passing* bawah adalah fondasi yang kuat untuk mengoper bola dengan benar ke teman untuk membangun serangan awal yang baik (Lardika & Salam, 2019). Oleh karena itu, teknik dasar sangat penting bagi pemain untuk belajar bermain bolavoli dengan benar dan benar. Jika teknik dasar dapat dikuasai secara benar dan mempertimbangkan semua hal, dalam permainan tidak akan sulit untuk mengembangkan berbagai jenis perkembangan. Kemampuan dalam bermain secara efektif setiap permainan merupakan strategi penting dalam pertandingan bolavoli dan untuk dapat menerapkan dan menguasai teknik dasar ini, penting untuk berlatih secara terstruktur dan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai teknik bolavoli secara efektif dan efisien (Raihanati & Wahyudi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 22 Februari 2023, diketahui permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yaitu hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bola voli siswa kelas VIII A masih rendah. Saat melakukan *Passing* bawah siswa kesusahan, sehingga hasil belajar *Passing* bawah rendah. Dari 32 siswa, terdapat 21 siswa belum mencapai nilai minimal ketuntasan dan hanya ada 11 siswa yang mencapai nilai minimal ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bola voli pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kalitidu. Oleh karena itu muncul pemikiran dari peneliti untuk memberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) agar bisa meningkatkan hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bola voli pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kalitidu. Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan suatu metode pembelajaran kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dalam metode ini peserta didik yang kemampuannya paling tinggi menjadi tutor bagi teman didalam kelompoknya dan metode *Teams Games Tournament* (TGT) melibatkan semua peserta didik (Amanah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Showab, 2019), Penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar keterampilan *Passing* bawah pada kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, Sidoarjo. Hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar keterampilan *Passing* bawah siswa kelas VII SMP 8 Muhammadiyah Tanggulangin dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar keterampilan *Passing* bawah pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, Sidoarjo.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Kalitidu sebagai lokasi penelitian karena letak geografisnya berada tepat dipinggir kota, sehingga sarana dan prasarannya mudah diakses. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah, dimana seharusnya dengan akses yang mudah diakses hasil belajar lebih baik.

Teknik dasar *Passing* bawah dipilih dalam penelitian ini karena teknik dasar *Passing* perlu dikuasai agar mampu bermain voli dengan baik dan memang menunjukkan hasil yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (D. Rahmat & Wahidi, 2018) teknik dasar *Passing* bawah pada permainan bola voli sangat penting dikuasai oleh siswa.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini terhadap hasil belajar *Passing* bawah bola voli pada peserta didik Di SMPN 1 Kalitidu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan apakah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bolavoli pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bolavoli pada siswa SMPN 1 Kalitidu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa digunakan sebagai wawasan atau masukan penting bagi guru Pendidikan Jasmani, sebagai cara alternatif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran bola voli. Manfaat penelitian di rinci sebagai berikut :

1.4.1 Bagi siswa

Siswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memahami dan mengerti cara melakukan *Passing* bawah yang baik dan benar.

1.4.2 Bagi guru

Bagi guru dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembelajaran dan sebagai motivasi kepada guru untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tepat sasaran dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

1.4.3 Bagi peneliti

Sebagai pengalaman, pengetahuan dan modal peneliti sebagai calon pendidik dalam menerapkan yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai syarat akhir pendidikan sarjana.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berfokus pada hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bolavoli siswa SMPN 1 Kalitidu.

UNUGIRI